

ABSTRAK

Industri furnitur di Indonesia, khususnya di Jepara, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, keberlanjutan industri ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam memenuhi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *sustainability index* pada CV Jatindo Ukir Furniture dengan menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup tiga dimensi keberlanjutan yaitu dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode *Best Worst Method* (BWM), *Analytical Hierarrchy Process* (AHP), dan penghitungan indeks berbasis indikator keberlanjutan yang relevan untuk industri furnitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Jatindo Ukir Furniture memiliki tingkat keberlanjutan yang cukup baik sebesar 77,77 dengan skor tertinggi pada dimensi ekonomi, diikuti oleh dimensi sosial, sementara dimensi lingkungan masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaan limbah dan konsumsi material. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pengukuran keberlanjutan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan furnitur lainnya untuk meningkatkan strategi keberlanjutan mereka.

Kata Kunci: *Sustainability index, Triple Bottom Line, keberlanjutan*

ABSTRACT

The furniture industry in Indonesia, particularly in Jepara, plays a significant role in the national economy. However, the sustainability of this industry still faces challenges, especially in balancing environmental, social, and economic aspects. This study aims to measure the sustainability index of CV Jatindo Ukir Furniture using the Triple Bottom Line (TBL) approach, which encompasses three dimensions of sustainability which are environmental, social, and economic. This research employs a descriptive quantitative approach by collecting data through interviews, questionnaires, and direct observations. The collected data were analyzed using the Best Worst Method (BWM), Analytical Hierarchy Process (AHP), and index calculations based on sustainability indicators relevant to the furniture industry. The results show that CV Jatindo Ukir Furniture has a relatively good sustainability level of 77.77, with the highest score in the economic dimension, followed by the social dimension, while the environmental dimension still requires improvements in waste management and material consumption. This study highlights the importance of sustainability measurement to identify a company's strengths and weaknesses in achieving sustainability goals. Moreover, the findings are expected to serve as a reference for other furniture companies to enhance their sustainability strategies.

Keywords: *Sustainability index, Triple Bottom Line, sustainability*